

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi *Corona Virus Desease* (COVID-19) yang terjadi di Indonesia sejak Maret 2020 dan sudah lebih dari dua tahun, membuat setiap orang mengalami perubahan dalam hidupnya. Sudah banyak orang yang terinfeksi oleh virus ini dan sudah banyak juga yang meninggal akibat covid-19 ini. Covid-19 merupakan virus yang ditularkan melalui droplet dan kontak dekat atau langsung dengan penderita ataupun orang yang merawat penderita tersebut. Virus ini merupakan virus yang berbahaya karena penularannya yang sangat cepat.

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO) pada 24 Maret 2021 di dunia kasus terkonfirmasi Covid-19 sebanyak 123.902.242 dan di Indonesia terdapat 1.476.452 kasus positif Covid, 1.312.543 kasus sembuh, dan 39.983 meninggal. Sehingga tenaga kesehatan harus bekerja lebih ekstra untuk menangani pasien yang terkonfirmasi Covid-19. Selain tenaga kesehatan sebenarnya masyarakat awam dan kita juga bisa membantu untuk memecah rantai penularan Covid-19 dengan cara mematuhi 3M yaitu, mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak satu meter. Menurut WHO (2021) untuk melindungi diri dari orang yang terinfeksi Covid-19 maka kita harus memperhatikan kebersihan tangan, menjaga jaga jarak minimal satu meter terutama jika berada di dekat orang yang batuk atau bersin.

Menurut data dari dinas kesehatan kota Bantul, Yogyakarta pada tanggal 22 Juni 2021 di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) terdapat penambahan kasus sebanyak 830 kasus sehingga total kasus terkonfirmasi covid-19 di DIY menjadi 57.858 kasus. Di Kabupaten Bantul sendiri terdapat 278 kasus terkonfirmasi covid. Kabupaten Bantul menduduki peringkat ke-2 dari semua kabupaten yang berada di DIY. Sehingga pelayanan kesehatan perlu ditingkatkan untuk menangani kasus tersebut.

Menurut World Health Organization (2020) Covid-19 merupakan penyakit menular yang pertamakali ditemukan di Wuhan Tiongkok pada bulan Desember 2019. Penyebaran virus ini terjadi sangat cepat sehingga WHO mengumumkan bahwa Covid-19 merupakan pandemi global (Rosyanti & Hadi, 2020). Walaupun demikian orang-orang harus tetap bekerja untuk menghidupi keluarganya, begitupun dengan tenaga medis lainnya seperti perawat yang harus menjadi garda terdepan untuk membantu menangani Covid-19 ini. Tetapi tidak sedikit juga tenaga kesehatan yang terkonfirmasi positif Covid-19 bahkan sampai meninggal dunia.

Para tenaga kesehatan harus siap kapanpun dibutuhkan, sehingga banyak perawat yang harus selalu berada di rumah sakit. Mereka harus meninggalkan keluarganya untuk sementara waktu, karena mereka kontak langsung dengan penderita dan sangat ber risiko terkena Covid-19. Dampak dari pandemi Covid-19 ini banyak menimbulkan permasalahan seperti kesenjangan ekonomi, gangguan mental, dan gangguan fisik

lainnya (Wang et al, 2020 dalam Diinah & Rahman, 2020). Petugas kesehatan sebagai garda terdepan dalam memberikan perawatan kesehatan kepada pasien Covid-19 mengalami masalah mental dan sosial (Muhammad & Wardaningsih, 2021). Gangguan mental yang terjadi dari pandemic ini adalah stress, kecemasan, ketakutan, panik, dan depresi (Huang et al, 2020 dalam Diinah & Rahman, 2020). Hal ini dirasakan oleh semua orang termasuk tenaga kesehatan sehingga hal tersebut dapat menimbulkan beban psikologis. Beban psikologis tersebut juga akan menimbulkan suatu respon psikologis yang merugikan (Ridlo et al., 2021).

Arti psikologis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah berkesinambungan dengan psikologi yang bersifat kejiwaan yang disebabkan oleh faktor-faktor. Pandemi Covid-19 ini berpengaruh pada psikologis seseorang seperti stres, gangguan tidur, depresi, cemas dan perasaan tidak nyaman ketika bekerja. Respon psikologis yang dirasakan perawat adalah takut untuk menularkan kepada keluarga, teman dan orang terdekat lainnya (Xiang et al., 2020). Dampak psikologis lainnya yang dialami perawat selama pandemi covid-19 yaitu depresi dan itu beresiko pada penurunan imun. Keterbatasan APD dan pemisahan dengan anggota keluarga lainnya juga dapat berpengaruh terhadap kondisi psikologis perawat (Titasari & Fani., 2021).

Permasalahan muncul secara psikologis akan berdampak pada rasa cemas. Risiko tertular covid-19 dari teman kerja, pasien dan juga orang tanpa gejala, hal ini menyebabkan kecemasan. Kecemasan adalah perasaan

khawatir yang muncul dan dirasakan oleh seseorang dengan perasaan yang tidak pasti (Stuart, 2016 dalam Fadli et al., 2020) Kecemasan dapat menyebabkan imun seseorang turun dan mudah terserang penyakit sehingga, banyak tenaga kesehatan yang tertular Covid-19 karena perawat secara langsung kontak dengan pasien. Salah satu faktor dari kecemasan adalah stress. Stress merupakan suatu kondisi perubahan fisik dan psikologis karena adaptasi kepada lingkungan (Musu et al., 2021). Kekhawatiran akan menularkan penyakit kepada keluarga, perubahan mekanisme kerja, menggunakan alat pelindung diri (APD) dengan waktu yang cukup lama, terbatasnya alat pelindung diri (APD), kelelahan fisik akibat jam kerja hal tersebut merupakan faktor-faktor stress psikologis yang dialami perawat. Melihat teman kerja dan pasien yang bahkan sampai meninggal, itu dapat mempengaruhi mental dan menguras fisik perawat (Saleha et al., 2020).

Akibat dari tenaga kesehatan yang mengalami gangguan psikologis maka dapat berpengaruh pada pelayanan. Kontak langsung dengan pasien dapat meningkatkan risiko tertular, sehingga stress dan kecemasan perawat dapat meningkat karena risiko penularan Covid-19 dapat terjadi ke dirinya sendiri bahkan kepada keluarganya. Jika banyak petugas kesehatan yang mengalami gangguan psikologis akibat pandemic covid-19 maka kualitas pelayanan juga tidak akan baik. Sehingga pasien Covid-19 juga tidak akan tertangani dengan baik.

Ayat Al-Qur'an juga menjelaskan tentang emosi yang dirasakan bersamaan dengan peristiwa yang sedang dialami (Hude, 2006 dalam Sofiyani, 2019). Misalnya seperti surat Ar-Rum ayat: 36

وَإِذَا أَدَقْنَا النَّاسَ رَحْمَةً فَرِحُوا بِهَا وَإِنْ تُصِيبُهُمْ سَيِّئَةٌ بِمَا قَدَّمَتْ أَيْدِيهِمْ إِذَا هُمْ يَقْتِنُونَ

“Dan apabila kami berikan sesuatu rahmat kepada manusia, niscaya mereka gembira dengan rahmat itu. tapi apabila mereka ditimpa suatu musibah (bahaya) disebabkan kesalahan yang telah dikerjakan oleh tangan mereka sendiri, seketika itu mereka berputus asa”.

Dari ayat diatas bisa disimpulkan bahwa manusia jika diberi kesenangan atau rahmat dia lupa dengan semuanya dan apabila mereka diberi cobaan mereka lalu putus asa. Seorang manusia akan sulit untuk mengendalikan emosi yang ada pada dirinya dan ketidakmampuan mengendalikan emosi akan berpengaruh pada pembentukan konsep diri, karena tanpa kemampuan untuk mengendalikan emosi maka emosi tersebut akan menjadi suatu penyakit yang dapat meresahkan hati serta menghilangkan kemampuan seseorang.

Cara menangani gangguan psikologis seperti rasa cemas dan khawatir adalah dengan cara melakukan management stress dengan baik, tidak membebani diri sendiri, dan percaya diri dengan kemampuannya, menghindari dan mencegah stressor yang dapat mengakibatkan rasa

khawatir. Dukungan keluarga dan orang terdekat juga dapat mengurangi gangguan psikologis seseorang.

Hasil penelitian Rosyanti & Hadi (2020) mengatakan bahwa petugas kesehatan akan menghadapi keadaan psikologis yang makin berat karena terpisah dari keluarga, meningkatnya kontaminasi, rasa takut akan tertular covid-19, APD dan peralatan lainnya yang masih kurang memadai, serta fasilitas yang belum memadai untuk menangani virus covid-19. Petugas kesehatan sulit untuk menjaga keadaan fisik dan mental yang akan berisiko pada gangguan psikologis seperti depresi, kecemasan, kelelahan, dan stres berat. Utama et al., (2020) di dalam jurnalnya didapatkan bahwa salah satu hasilnya bahwa kondisi kejiwaan atau psikologis perawat selama masa pandemi ini adalah stress dan kecemasan. Penelitian ini menemukan Sebagian responden mengalami stres dan cemas. Adanya perasaan yang mengakibatkan stres karena memang ini kondisi baru dan virus yang berbahaya. Tetapi, perawat tidak lupa dengan kewajibannya merawat dan memberikan rasa peduli dengan pasien. Sering kontak langsung dengan pasien covid dengan jam kerja yang sama juga dapat mengganggu kesehatan mental dan gangguan tidur pada perawat. Kecemasan yang dirasakan perawat yaitu takut akan terjangkit covid-19 karena sering kontak langsung dengan pasien, penggunaan alat pelindung diri yang lengkap seperti penggunaan masker N95, baju hazmat yang memicu perawat dan tenaga kesehatan merasa tidak nyaman,

meningkatnya beban kerja selama pandemic, takut menularkan ke keluarga, dan mengkhawatirkan kesehatan dirinya sendiri (Halawa, 2021).

Studi Pendahuluan dari hasil wawancara kepada 3 perawat di kecamatan Kasihan didapatkan hasil bahwa ada perubahan pelayanan sebelum pandemi dan sesudah pandemi yaitu untuk pelayanan dipisahkan antara yang bergejala batuk, pilek dengan yang tidak mempunyai gejala batuk dan pilek. Perawat juga mengatakan disaat awal pandemi untuk APD tidak sebanyak dan semudah yang di dapatkan sekarang sehingga pada saat awal pandemi mereka mengatakan bahwa mempunyai rasa cemas akan tertular covid-19 dan tidak tahu pandemi ini akan berakhir sampai kapan. Hal yang dirasakan perawat yaitu lonjakan kasus covid semakin tinggi sehingga banyak dari mereka yang kelelahan dan merasa khawatir. Kelelahan yang terjadi akibat banyak masyarakat yang terinfeksi dan harus melayani mereka walaupun jam kerja mereka sudah selesai dengan begitu pada saat itu jam kerja ditambah agar tetap bisa melayani masyarakat/pasien.

Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Aspek Psikologis Perawat Selama Masa Pandemi Covid-19”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Aspek Psikologis Perawat Selama Masa Pandemi Covid-19”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui aspek psikologis perawat selama pandemi Covid-19

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui data demografi seperti umur, jenis kelamin, status pernikahan, dan lama bekerja.
- b. Mengeksplorasi perubahan psikologis perawat sebelum dan selama pandemi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian berguna bagi peneliti untuk memberikan pengalaman dalam penelitian, menambah pengetahuan peneliti, dan wawasan peneliti tentang bagaimana pengalaman psikologis perawat selama masa pandemi covid-19.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Sebagai informasi untuk mengetahui pengalaman psikologis perawat dan untuk menyusun intervensi pengendalian masalah psikologis bagi petugas kesehatan.

3. Bagi Partisipan

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberi informasi yang berguna kepada partisipan tentang apa saja aspek psikologis yang dirasakan perawat selama masa pandemi sehingga untuk kedepannya dapat mengetahui bagaimana cara mengatasinya.

E. Keaslian Penelitian

1. Sun et al. (2020). Penelitian ini berjudul “Sebuah Studi Kualitatif tentang Pengalaman Psikologis Pengasuh Pasien Covid-19” penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan hasil terdapat 4 tema dari temuan penelitian ini yaitu:

- a. beberapa emosi negatif pada tahap awal, seperti kelelahan dan rasa tidak nyaman menggunakan APD, ketakutan terinfeksi virus dan khawatir kepada pasien, kecemasan yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, perubahan lingkungan, dan kehadiran orang asing, dan mengkhawatirkan anggota keluarganya,
- b. cara mengatasi ketakutan dan perawatan diri yaitu dengan penyesuaian dengan keadaan, mencari dukungan dari tim, dan menyesuaikan pemahaman untuk menghadapi situasi secara logis.
- c. pertumbuhan di bawah stres seperti meningkatkan kasih sayang dan perasaan bersyukur, bertanggung jawab dengan profesinya, dan merenungkan kembali hal yang telah terjadi.
- d. emosi positif yang terjadi secara bersamaan atau progresif dengan emosi negatif yaitu keyakinan kepada pemerintah, lingkungan medis dan kemampuan pencegahan diri, relaksasi dengan pasien, dan mencari kebahagiaan dari banyak sumber dukungan sosial.

Persamaan penelitian ini adalah jenis penelitian ini kualitatif dengan wawancara langsung dengan perawat. Perbedaan pada penelitian ini adalah variabel yang digunakan adalah pengalaman psikologis dengan

menggunakan metode fenomenologis. Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Afiliasi Pertama Universitas Sains dan Teknologi Henan.

2. Galehdar et al. (2020) dengan judul “Menggali Pengalaman Perawat tentang Tekanan Psikologis Selama Perawatan Pasien dengan Covid-19: Studi Kualitatif” dan didapatkan hasil dalam penelitian ini ditunjukkan bahwa perawat mengalami banyak masalah psikologis selama memberikan pelayanan di masa pandemi ini, dan gangguan mental yang sering dirasakan adalah kecemasan dan depresi akibat kematian pasien covid-19, kurang pelatihan untuk memberikan perawatan kepada pasien yang sekarat, kecemasan akibat sifat penyakit covid-19 yang menyebabkan kematian yang tinggi, tingkat keparahan penyakitnya, belum diketahui obat dan kapan akan berakhir, penularan kepada anggota keluarga lainnya, kecemasan tentang penguburan mayat, takut terkontaminasi dengan pasien, depresi tentang banyak membuang waktu untuk melakukan pengamatan tentang pencegahan covid-19, stres tentang berita buruk, tidak nyaman menggunakan APD, konflik antara rasa takut dan rasa ingin menolong, dan masyarakat yang tidak tahu tentang pencegahannya. Persamaan penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, subjek penelitian ini adalah perawat dan perbedaan penelitian ini adalah variabel penelitian ini adalah pengalaman, tekanan psikologis, menggunakan metode analisis isi konvensional.
3. Sumakul & Ruata (2020) yang berjudul “Kesejahteraan Psikologis Dalam Masa Pandemi Covid-19” dengan hasil penelitian bahwa pandemic covid-

19 mengganggu psikologis participant seperti rasa takut, stress dan cemas juga mempengaruhi kondisi fisik.mereka karenakan mereka memiliki peran ganda bekerja dan mengurus anak. Persamaan penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Perbedaan penelitian ini adalah variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah kesejahteraan psikologis dan partisipan pada penelitian ini adalah perempuan yang memiliki peran ganda.